

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Karawang kini semakin berkembang dari segi perekonomian dan pendidikan. Perindustrian yang kian menjamur di Kabupaten Karawang beriringan dengan kebutuhan pendidikan bagi warga Karawang. Terkait dengan kebutuhan pendidikan yang semakin tinggi, saat ini Kabupaten Karawang memiliki Perguruan Tinggi Negeri dan memiliki banyak universitas serta perguruan tinggi swasta. Tidak hanya warga kalangan kota tapi warga dari daerah pelosok juga sudah mengerti tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka terutama untuk jenjang karir di masa depan.

Semakin banyak sumber daya manusia yang ingin meningkatkan pendidikan untuk meraih jenjang karir yang lebih baik di perusahaan tempatnya bekerja, sehingga banyak perguruan tinggi dan universitas yang membuka kelas karyawan saat ini. Dalam hal ini Universitas Buana Perjuangan Karawang menyediakan kelas karyawan dan memiliki jam kuliah yang cukup fleksibel menjadi salah satu Universitas paling diminati. Tidak sedikit karyawan yang bekerja mendaftarkan diri untuk melanjutkan studi ke universitas atau perguruan tinggi yang menyediakan kelas karyawan ini.

Menurut Rosito (2018) dinamika pembelajaran di perguruan tinggi yang berbeda dibandingkan di tingkat sekolah menengah menuntut mahasiswa untuk mampu melakukan pengelolaan belajar efektif dan efisien. Bagaimana mahasiswa

yang juga bekerja dapat mengelola dan mengatur pembelajarannya merupakan faktor signifikan penentu pencapaian akademiknya. Tentunya perlu adaptasi dan usaha yang cukup tinggi untuk menjalankan kedua peran ini, karena kuliah sambil bekerja menimbulkan banyak perubahan dalam aktivitas sehari-hari sehingga kemungkinan besar mahasiswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik, di sisi lain waktu istirahatnya berkurang. Rahmanillah (2018) menyebutkan perubahan aktifitas yang terjadi dapat mengakibatkan mahasiswa tidak fokus ketika perkuliahan, motivasi kuliah menurun, bolos kuliah, dan menunda menyelesaikan tugas kuliah.

Berbagai kendala yang dialami oleh mahasiswa yang bekerja ini tentu saja membuat mereka harus lebih berusaha untuk tetap dapat menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan baik disamping profesinya sebagai pekerja. Dalam dunia pendidikan terdapat strategi belajar dan kemampuan meregulasi diri dalam belajar sebagai komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap pelajar. Spritzer (dalam Utari, 2018) menyatakan bahwa salah satu keterampilan belajar yang mempunyai peran penting dalam kesuksesan belajar peserta didik adalah kemampuan meregulasi diri dalam belajar atau yang disebut *self-regulated learning* (SRL).

Wolters (dalam Rahmanillah, 2018) menyatakan bahwa *self-regulated learning* adalah proses aktif membangun peserta didik dalam menetapkan tujuan pembelajaran untuk memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, serta perilaku. Zimmerman (dalam Rosito, 2017) mengungkapkan bahwa *self-regulated learning* membuat siswa mampu mengobservasi dan mengevaluasi cara belajar agar efektif, mampu memonitor diri, disiplin, mandiri dan merancang

strategi belajar. Zimmerman (dalam Herlina,2021) juga mengungkapkan *self-regulated learning* merupakan pemikiran dari diri sendiri, perasaan dan tindakan yang mengarahkan untuk memperoleh salah satu tujuan belajar.

Mahasiswa yang bekerja dapat menggunakan strategi belajar *self-regulated learning* untuk tetap meraih tujuannya di bidang akademik. Zimmerman (dalam Rahmi, 2019) mengungkapkan bahwa dengan adanya *self-regulated learning*, siswa akan berusaha untuk mencapai tujuan belajar dengan mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku dan emosi. Selain itu, menurut Ghufron & Risnawita (dalam Rahmi,2019) *self-regulated learning* juga berkaitan dengan perubahan diri menjadi lebih baik dalam pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Maka *self-regulated learning* dibutuhkan oleh mahasiswa, dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang juga bekerja agar dapat bertahan dalam situasi sulit sekalipun, sehingga dapat mengatur waktu, energi dan kognitifnya untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan, dengan mewawancarai sepuluh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang juga bekerja sementara dalam pencapaian akademik memiliki nilai IP semester lebih dari 3 menjawab beberapa pertanyaan terkait *self-regulated learning*. Adapun beberapa hal yang ditanyakan ketika wawancara terkait *self-regulated learning*, pada pertanyaan ini awalnya peneliti mendapati jawaban tentang mahasiswa bekerja menghadapi beberapa mata kuliah yang sulit dipahami, seperti mata kuliah Psikodiagnostik, Statistika dan Psikometri. Ketika ditanyakan

lebih lanjut terkait aspek perilaku belajar pada *self-regulated learning*, peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa saja yang dilakukan untuk menguasai materi kuliah tersebut, secara umum mereka sering menggunakan cara berdiskusi dengan teman, mengulang-ulang membaca materi, dan jika perlu bertanya pada dosen saat pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menanyakan apakah mereka memiliki tujuan dalam setiap perkuliahan, beberapa menjawab tujuan mendapatkan nilai yang tinggi dan yang penting tidak mengulang semester. Dalam pertanyaan lain untuk aspek motivasi yang paling mampu meningkatkan kembali semangat belajar itu apa, rata-rata dari mereka menjawab motivasi belajar dapat muncul ketika bersama teman yang suka belajar serta teringat keinginan untuk wisuda tepat waktu.

Berbagai kendala perkuliahan mahasiswa yang juga bekerja, menunjukkan pentingnya *self-regulated learning*. Sementara itu, dalam *self-regulated learning* terdapat *self-efficacy* sebagai salah satu faktor yang memengaruhi. Hal ini didukung oleh Cobb (dalam Wijaya,dkk, 2020) menyatakan bahwa *self-regulated learning* dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *self-efficacy*. Menurut Bandura (dalam Sari, 2018) *self-efficacy* mengacu pada kepercayaan orang-orang terhadap kemampuan mereka untuk melakukan tugas tertentu. *Self-efficacy* mampu mendorong motivasi mahasiswa yang bekerja dalam menjalani perkuliahan untuk mencapai tujuannya. *Self-efficacy* yang tinggi dalam diri seseorang mampu memberikan kemampuan untuk bertahan dalam kesulitan yang dihadapi serta mampu mengatasi persoalan atau hambatan yang mengganggu dalam mencapai tujuannya (dalam Hoza, 2021). Selanjutnya Papalia (dalam Hardianto, Erlamsyah & Nurfarhanah, 2014) berpendapat bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi

akan percaya bahwa mereka dapat menguasai tugas-tugas dan meregulasi cara belajar mereka sendiri, mereka itulah yang paling mungkin mencapai prestasi baik di sekolah. Linnenbrink & Pintrich (dalam Wijaya,dkk, 2020) berpendapat bahwa *Self-efficacy* memungkinkan peserta didik untuk lebih memotivasi cara berpikir secara kognitif, *behaviourally*, yang terlibat dalam proses belajar. Proses belajar mahasiswa yang juga bekerja sangat sulit serta berpotensi besar untuk menyerah, maka dari itu diperlukan strategi regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) dan keyakinan pada kemampuan dalam diri (*self-efficacy*) untuk mencapai tujuan belajar.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari fenomena tentang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang bekerja dan mendapat nilai IP semester yang memuaskan karena memiliki strategi regulasi diri dalam belajar atau yang sering disebut *self-regulated learning*. Kemudian menemukan faktor lain yang dapat mendukung keberlangsungan kesuksesan dalam pembelajaran dan akhirnya peneliti ingin mengetahui juga tentang *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang juga bekerja.

Berbagai kesimpulan tentang *self-regulated learning* dan *self-efficacy* ini yang akhirnya mendorong peneliti untuk mengetahui “Hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang Bekerja”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-regulated learning* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang bekerja ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-regulated learning* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang bekerja.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan pembahasan *self-efficacy* dan *self-regulated learning* serta dapat menjadi tambahan khazanah bagi perkembangan ilmu Psikologi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa yang Bekerja

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya merencanakan strategi belajar yang efektif untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, diharapkan mahasiswa terutama yang juga bekerja dapat

meningkatkan *self-efficacy* dan *self-regulated learning* guna meningkatkan prestasi di kampus.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, khususnya terkait penelitian yang membahas tentang *self-efficacy* dan *self-regulated learning*.



